

Analisis Manajemen dan Solusi Inovatif untuk Meningkatkan Kualitas Layanan BK

Rober Sandra¹, Neviyarni S², Yarmis Syukur³

¹²³Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article history:

Received November 05, 2025

Revised 10 November 2025

Accepted 25 November 2025

Available online 06 December 2025

Keywords:

Manajemen BK, Layanan BK, Solusi Inovatif BK

Keywords:

Innovative Solutions to Improve Guidance and Counseling Management and Services



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRAK

Penelitian yang menggunakan pendekatan literatur ini menyoroti betapa pentingnya manajemen BK yang handal untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam pelayanan. Ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi; pemisahan kerja, ketertiban, disiplin, serta kesatuan komando adalah faktor kunci dalam keberhasilan pengelolaan BK; semua anggota staf sekolah perlu terlibat dalam penyediaan layanan bimbingan dan konseling, dengan memperhatikan sumber daya yang ada. Untuk meningkatkan kualitas layanan, penelitian ini mengusulkan strategi kreatif guna menjawab ide dan tantangan terkait pengelolaan layanan bimbingan dan konseling (BK) di sekolah. Infrastruktur yang memadai diperlukan untuk mendukung program Kunci Perilaku (BK), yang harus dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan siswa dan diintegrasikan ke dalam kurikulum. Akuntabilitas dan pengawasan diperlukan untuk menjamin tercapainya hasil yang diharapkan, dan bimbingan dan konseling

yang efektif tidak hanya Mendukung siswa untuk mengembangkan kemandirian dan karakter mereka, sekaligus meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan sekolah dalam menyediakan layanan tersebut.

ABSTRACT

This literature-based research underscores the crucial role of competent guidance and counseling (GC) management in achieving efficient and effective service delivery. Essential components of this management include planning, organizing, implementing, monitoring, and evaluating activities, while factors such as work distribution, order, discipline, and unified leadership serve as determining elements of success. The involvement of various school personnel is necessary in delivering GC services, considering the resources available. To enhance service quality, the study introduces innovative strategies to address challenges and ideas related to the management of guidance and counseling services in schools. Sufficient infrastructure is required to support GC programs, which should be developed according to student needs and aligned with the curriculum. Accountability and supervision play a vital role in ensuring desired outcomes. Ultimately, effective guidance and counseling not only foster students' independence and character development but also strengthen public confidence in the school's capacity to provide these services.

PENDAHULUAN

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan telah mengeluarkan Peraturan Nomor 111 Tahun 2014 yang berfungsi sebagai norma baru, untuk mewujudkan tata kelola bimbingan dan konseling yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepegawaian, kepemimpinan, dan pengendalian (Zamroni & Rahardjo, 2015). Pendidikan yang berkualitas mencakup penerapan proses pembelajaran yang efisien melalui pengajaran. Manajemen yang efektif akan mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh pendidik pengawas. Seorang manajer yang efektif mengawasi rekan-rekan pendidik yang memiliki rencana dan melaksanakannya dengan cara yang dapat memenuhi kebutuhan siswa di sekolah secara optimal.

Tujuan dari program bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk mendukung siswa dalam pengembangan kehidupan sosial dan pribadi mereka, serta dalam kegiatan belajar dan

*Corresponding author

Email: robersandra@student.unp.ac.id, neviyarni@konselor.org, yarmissyukur@fip.unp.ac.id

perencanaan karir (Depdiknas, 2016). Secara individu, kelompok, dan/atau dengan pendekatan tradisional, layanan bimbingan dan konseling berperan dalam membantu siswa berkembang sesuai dengan kebutuhan, potensi, minat, pertumbuhan, keadaan, dan kemungkinan yang ada. Diharapkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dicapai melalui pengelolaan layanan yang baik. Bimbingan dan konseling merupakan salah satu elemen penting dalam pendidikan karakter di sekolah, yang dilaksanakan dengan berbagai metodologi layanan untuk mengembangkan kemampuan siswa menjadi lebih baik. Menurut Guntama dan Ningrum (2019), administrasi bertanggung jawab untuk mengatur, merencanakan, melaksanakan, dan mengawasi program pendidikan karakter di sekolah serta pelatihan pengembangan karakter. Untuk mendukung terlaksananya pendidikan karakter yang selaras dengan visi dan misi sekolah, diperlukan pendekatan aktivitas manajemen.

Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi adalah dasar dalam pengelolaan layanan bimbingan dan konseling. Salah satu konsep yang paling penting untuk dipahami oleh konselor adalah bagaimana mengelola konseling dan bimbingannya sendiri. Karena administrasi dan pelaksanaan layanan konseling serta bimbingan mencerminkan dan merangkum layanan tersebut, maka hal ini juga mencerminkan tugas konselor. Selain itu, layanan konseling dan bimbingan yang terstruktur dan fokus akan menantang pandangan bahwa konselor hanya melayani tujuan dan fungsi terapeutik. Penggunaan jasa bimbingan dan konseling manajemen adalah salah satu contoh cara kerja dan perencanaan yang efektif dalam mengatur sumber daya manusia, merencanakan manajemen dan konsultasi, serta melaksanakan perencanaan manajemen sesuai dengan konsep tujuan manajemen. Memberikan nasihat tentang cara mengawasi, mengendalikan, dan mengevaluasi terapi berkelanjutan serta layanan nasihat.

METODE

Pendekatan perpustakaan diterapkan dalam penelitian jenis ini. Dengan memanfaatkan berbagai sumber perpustakaan yang berkaitan dengan topik penelitian, data yang relevan dikumpulkan, dianalisis, dan disintesis sebagai bagian dari pendekatan penelitian perpustakaan. Proses ini meliputi penemuan, pemilihan, evaluasi, dan sintesis literatur dari berbagai sumber, termasuk buku, artikel jurnal, makalah penelitian, dan bahan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Manajemen

Kata "manajemen" berasal dari istilah dalam bahasa Inggris "management" yang dapat diartikan sebagai "manajemen, kepemimpinan, manajemen" (Octavia, 2019). Manajemen bimbingan dan konseling mengacu pada upaya atau strategi yang digunakan untuk memanfaatkan seluruh bagian atau sumber daya (tenaga kerja, keuangan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi) guna mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Ini dilakukan untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling demi mencapai tujuan yang telah ditetapkan. sebagai kumpulan data untuk konseling dan bimbingan. Menurut Alhogbi (dikutip dalam Fawri & Neviyarni, 2021), istilah "managio" berarti manajemen, sedangkan "manage" atau "managiare" berarti panduan dalam mengatur prosedur.

Terry (2023: dalam Yenti Arsini) Manajemen adalah proses unik yang terdiri dari pengorganisasian, perencanaan, pengaktifan, dan pelaksanaan tindakan untuk mengidentifikasi dan mencapai tujuan. Hal ini memanfaatkan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya. Sugiyono (2012), sebaliknya, menggambarkan manajemen bimbingan dan konseling sebagai suatu proses yang dimulai dengan perencanaan dan pengorganisasian sesi konseling dan seluruh unsur pendukungnya. Selanjutnya, menugaskan sumber daya manusia

untuk melakukan tugas-tugas penjangkauan dan menginspirasi mereka untuk mencapai tujuan. Terakhir, menilai kegiatan konseling untuk memverifikasi hasil dan menentukan apakah semua kegiatan layanan telah dilaksanakan.

B. Fungsi Manajemen

T. Hani Handoko (dalam Akbar, 2017) mengidentifikasi empat fungsi manajerial, yaitu pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Koordinator bimbingan dan konseling, yang berperan sebagai organisator dan manajer sekolah, akan memanfaatkan peran manajerial ini untuk menangani tugas-tugas yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling.

1. Fungsi perencanaan. Pertimbangkan pilihan Anda dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia. Koordinator BK di sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan yang harus dicapai dalam periode tertentu dan melaksanakan kegiatan terkait BK untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan keseluruhan perusahaan serta jalur paling efisien untuk mencapainya. Proses perencanaan adalah prosedur manajemen yang paling penting karena tanpa adanya perencanaan, kegiatan lainnya tidak dapat dilaksanakan.
2. Peran dalam organisasi. Memecah tugas yang luas menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan dapat dikelola adalah tujuan dari pengorganisasian. Manajer akan lebih mudah dalam mengawasi dan menugaskan personel untuk melaksanakan berbagai pekerjaan jika terdapat struktur organisasi. Pengorganisasian mencakup penentuan apa yang perlu dilakukan, siapa yang harus melakukannya, bagaimana cara mengatur kegiatan, siapa yang bertanggung jawab atas pekerjaan tersebut, serta keputusan tingkat apa yang perlu diambil. Koordinator BK akan merencanakan dan memilih proyek proyek penting untuk memberikan kewenangan kepada masyarakat.
3. Fungsi pelaksanaan (actuating). Tugas koordinator bimbingan adalah untuk memotivasi instruktur pengawas agar dapat mencapai tujuan program dan meningkatkan kemampuan mereka sendiri.
4. Peran pengawas (controller). Dalam bidang BK, pengawasan dilakukan oleh seorang pengawas. Koordinator BK selanjutnya menggunakan administrasi yang mencakup: uang (dana), pasar (siswa), bahan (bahan baku), mesin (peralatan, sarana dan prasarana), metode (metode/pelayanan), dan sumber daya manusia/personel.

C. Syarat Manajemen

Berikut adalah syarat-syarat pengelolaan yang perlu dipenuhi agar proses pengelolaan dapat berjalan dengan sukses (Akbar, 2017):

1. Penting untuk membagi kerja, karena pekerjaan akan lebih efektif jika dibagi berdasarkan keterampilan dan kemampuan anggota organisasi dibandingkan jika tidak dibagi.
2. Wewenang dan akuntabilitas, setiap pegawai dalam organisasi harus memahami dengan jelas wewenang dan tugas yang diberikan kepada mereka.
3. Disiplin, dengan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, setiap lini dalam perusahaan perlu memiliki kedisiplinan.
4. Koherensi perintah, karena tujuan organisasi adalah sama, diperlukan kesatuan komando untuk menghindari kebingungan dalam ketertiban organisasi.
5. Konsistensi pembinaan, untuk menghindari adanya tujuan yang berbeda di antara anggota, harus ada kesatuan arah.
6. Tingkat gaji dan upah harus sesuai dengan tuntutan pekerja dan keluarganya.
7. Kecenderungan menuju sentralisasi menunjukkan bagaimana sebuah bisnis harus memusatkan akuntabilitas untuk menghindari pemberian wewenang tambahan kepada karyawan.

D. Organisasi

Menurut Sutarto (1995), organisasi merupakan sebuah sistem yang melibatkan pengaruh timbal balik antara individu-individu dalam kelompok yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu.. Gagasan ini menyatakan bahwa tiga elemen berbeda dapat bersatu untuk membentuk sebuah organisasi: manusia, kerja sama, dan tujuan tertentu. Komponen-komponen yang berbeda ini Tidak dapat berdiri sendiri atau berdiri sendiri karena saling terkait dan membentuk satu kesatuan yang utuh.

Oleh karena itu, jika suatu organisasi disebut "sistem", yang dimaksud adalah kesatuan dari berbagai unsur yang terikat oleh prinsip-prinsip yang berbeda yang dibentuk oleh masing-masing organisasi. Besar kecilnya lembaga harus menjadi pertimbangan bagi perusahaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dalam memilih sumber daya manusia yang akan dibentuk, jumlah siswa dan staf guru bimbingan, serta bagaimana peringkat posisi dan kualifikasi dapat diubah agar sesuai dengan tugas yang diberikan kepada mereka. Agar terselenggaranya layanan bimbingan dan konseling secara mantap dan berkesinambungan, organisasi penyedia layanan tersebut berkembang secara horizontal dengan melibatkan berbagai pihak, dan secara vertikal menjangkau pelaksana dan asisten pelaksana terbawah.

Organisasi yang selaras secara vertikal dan horizontal harus mampu memenuhi berbagai kebutuhan, termasuk organisasi yang komprehensif, lugas, mudah beradaptasi, dan transparan; memastikan kolaborasi yang berkelanjutan; dan menjamin pelaksanaan inisiatif pemantauan, evaluasi, dan tindak lanjut.

E. Fasilitas

Untuk memastikan bahwa layanan bimbingan dan konseling dapat dilaksanakan dengan seefektif mungkin, diperlukan prasarana dan sarana yang mendukung pelaksanaannya dengan benar dan efisien. Hal ini mencakup pembentukan serta pengelolaan organisasi secara efektif, pengalokasian staf sesuai dengan keterampilan individu, dan masih banyak lagi. Infrastruktur dan sumber daya untuk konseling dan bimbingan sangat penting. Peralatan teknis: Selain formulir surat, rapor konseling, catatan konferensi kasus, informasi pemberian pelayanan, buku tamu, kotak soal, dan perlengkapan administrasi bimbingan lainnya, ruang bimbingan harus memiliki perangkat elektronik untuk konseling dan bimbingan. Sebagai contoh, pertimbangkan.

F. Kepengawasan

Robert J. Mockler menjelaskan bahwa pengawasan manajemen adalah usaha yang terorganisir untuk mengenali dan mengukur penyimpangan, menetapkan sistem umpan balik, membandingkan aktivitas yang sebenarnya dengan standar yang telah ditetapkan, menetapkan standar pelaksanaan untuk tujuan perencanaan, dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang diperlukan agar sumber daya digunakan seefisien mungkin untuk mencapai tujuan (T. Hani Handoko, 1996:360). Layanan bimbingan dan konseling diawasi oleh administrator sekolah. Tugas utama mereka adalah mengawasi para instruktur yang memberikan pengajaran dan penilaian akhir mengenai pelaksanaan kegiatan. Keputusan Menteri Menpan Nomor 118 Tahun 1995 dan Pedoman Pelaksanaan memberikan panduan dan saran bagi guru pengawas tentang cara meningkatkan kualitas layanan bimbingan dan konseling yang disediakan di sekolah. Pelaksanaan supervisi bimbingan dan konseling di sekolah memerlukan interaksi langsung dan dinamis antara guru pembimbing dan pengawas sekolah di bidang bimbingan dan konseling, dengan koordinasi dari kepala sekolah.

G. Permasalahan Manajemen BK dan Solusinya

Salah satu masalah yang berkaitan dengan manajemen dan ide-ide manajemen adalah penempatan staf:

1. Di banyak sekolah, pengawas instruktur ditempatkan di departemen yang berbeda dari departemen mereka, sehingga mereka merasa bingung tentang tanggung jawab mereka.
2. Ketidakseimbangan antara jumlah siswa asuh dan guru pembimbing membuat guru pembimbing kesulitan untuk menjalankan tugasnya secara optimal.

Berikut adalah beberapa solusi yang mungkin untuk masalah manajemen dan konsep manajemen:

1. Guru pembimbing sebaiknya dipekerjakan oleh bagian BK agar mereka menyadari tanggung jawab mereka.
2. Menyesuaikan jumlah siswa asuh dengan guru pembimbing agar mereka dapat berfungsi seefisien mungkin.

SIMPULAN

Program pemberian layanan nasehat dan konseling tidak akan dapat dilaksanakan jika tidak memiliki struktur manajemen yang efektif, jelas, sistematis, dan terfokus. Tindakan manajemen yang memberikan konseling dan nasihat harus disesuaikan dengan peran yang memungkinkan manajemen mencapai hasil implementasi yang sukses. Prasarana dan sarana sangat diperlukan agar layanan bimbingan dan konseling dapat terselenggara secara efektif dan efisien, di samping mengatur dan mengelola organisasi dengan baik serta menetapkan staf berdasarkan kekuatan masing-masing. Infrastruktur dan sumber daya untuk konseling dan bimbingan memiliki peranan yang sangat penting. Peralatan teknis: Ruang bimbingan harus dilengkapi dengan sejumlah alat administrasi bimbingan, seperti formulir surat, rapor konseling, catatan konferensi kasus, informasi penyampaian layanan, buku tamu, kotak pertanyaan, dan papan pengumuman, sesuai dengan pedoman kompetensi yang berbasis layanan bimbingan dan konseling.

Bagi BK, perangkat elektronik juga sangat diperlukan. Pelayanan bimbingan dan konseling perlu dioptimalkan agar benar-benar mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi terkait. Se jauh mana manajemen mutu diterapkan di sekolah akan bergantung pada seberapa cakap para manajer pendidikan dalam mengorganisir, memimpin, dan merencanakan dengan sumber daya yang telah tersedia. Karena manajemen bimbingan dan konseling, khususnya di bidang pengembangan sumber daya manusia di lingkungan sekolah, dapat sangat membantu sekolah dalam meningkatkan mutu pengajaran.

REFERENSI

- A. Muri Yusuf. (2000). *No Title Seminar Sehari Akuntabilitas Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*. Jurusan Bk, FIP UNP.
- Akbar, N. (2017). Manajemen Media Bimbingan dan Konseling. In Al-Hiwar : *Jurnal Ilmu dan Teknik Dakwah* (Vol. 1, Issue 1).
- Depdiknas. (2016). *permendikbud No.23 tahun 2016*. In NO. 23 Tahun 2016.
- Di, T., & Kota, M. A. N. (2023). Implementasi Layanan Bk Komprehensif Terhadap Pemilihan Jurusan Ke Perguruan. 3(1).
- Fawri, A., & Neviyarni, N. (2021). Konsep Manajemen Bimbingan dan Konseling. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 196–202.
- Guntama, N. B., & Ningrum, T. A. (2019). The Management of Students Character Building in Senior High School. Padang International Conference on Educational Management And Administration (PICEMA 2018). Atlantis Press.
- Munandir. (2001). *Enslikopedia Pendidikan*. UM-PRESS.
- Octavia, S. A. (2019). *Bimbingan konseling di sekolah /madrasah*. CV.Budi Utama.

Sugiyono. (2012). *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Widya Karya.

Sutarto. (1995). *Dasar-Dasar Organisasi*. Gajah Mada Press.

Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Berbasis Permendikbud Nomor 111 Tahun 2015. *Jurnal Konseling Gusjigang*.